

**HUBUNGAN PERSEPSI RISIKO KECELAKAAN DAN PENYAKIT
AKIBAT KERJA (PAK) DENGAN KEDISIPLINAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI JALUR 1 DAN 2 PT WIKA
BETON BOYOLALI Tbk.**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

DESI RATNASARI
J 410 100 021

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	: Desi Ratnasari
Nim	: J 410 100 021
Fakultas/ Jurusan	: Ilmu Kesehatan/ Kesehatan Masyarakat
Jenis	: Skripsi
Judul	: hubungan Persepsi risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dengan Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Jalur 1 dan 2 PT WIKA Beton Boyolali Tbk.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberi hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediadakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2014
Yang menyatakan



Desi Ratnasari



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Pembimbing I : Tarwaka, PGDip. Sc., M. erg
NIK : 195311231983031802

Pembimbing II : Dr. Suwadi, M.Kes.
NIP : 195311231983031002

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :


Nama : Desi Ratnasari
NIM : J 410 100 021
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dengan Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Produksi Jalur 1 dan 2 PT WIKA Beton Boyolali Tbk.

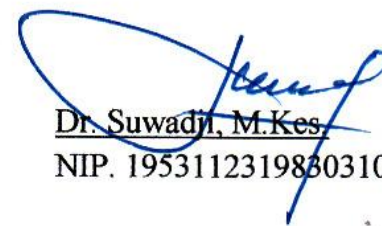
Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing I

Pembimbing II


Tarwaka, PGDip. Sc., M. Erg
NIK. 195311231983031802


Dr. Suwadi, M.Kes.
NIP. 195311231983031002

HUBUNGAN PERSEPSI RISIKO KECELAKAAN DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA (PAK) DENGAN KEDISIPLINAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI BAGIAN JALUR 1 DAN 2 PT WIKA BETON BOYOLAI Tbk.

Desi Ratnasari J 410 100 021

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta

Abstrak

Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan pilihan terakhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Namun demikian, kedisiplinan penggunaan APD akan sangat penting bagi perusahaan dan karyawan untuk mengurangi terjadinya risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi risiko kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja dengan kedisiplinan penggunaan APD di bagian produksi PT. Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk.. Metode Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja di jalur 1 dan 2 sebanyak 95 orang laki-laki. Pengambilan sampel dengan *Purporsive sampling* sebanyak 45 pekerja. Uji statistik menggunakan *Correlation Pearson Product Moment* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji statistik korelasi menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan hasil korelasi adalah 0,696, yang berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan kedisiplinan penggunaan APD. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan kedisiplinan penggunaan APD.

Kunci : persepsi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, kedisiplinan penggunaan APD

ABSTRACT

The use of Personal Protective Equipment is the last choice of the method of controlling accidents and occupational diseases. Nevertheless, the use of PPE discipline will be critical important for companies and employees to reduce the risk of accidents and occupational diseases. The purpose of this study was to determine the relationship of risk perception of accidents and occupational diseases to discipline the use of PPE on the production of PT. Wijaya Karya Tbk Concrete Boyolali .. Methods This study used a survey research design with cross sectional analytic. The study population was all workers in lanes 1 and 2 as many as 95 men. Purporsive sampling with sampling as many as 45 workers. Statistical

test using Pearson Product Moment Correlation using SPSS. Statistical correlation test results demonstrate that the p-value was 0.000 ($p < 0.05$) and the results of the correlation was 0.696, which means there is a significant and positive relationship between risk perception of accidents and diseases occupational and discipline the use of PPE. This study suggests that there was a significant and positive relationship between risk perception of accidents and occupational diseases and discipline the use of PPE.

Keywords: risk perception of accidents and occupational diseases, the use of PPE discipline

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat. Proses industrialisasi makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Hal ini diiringi pula oleh adanya resiko bahaya yang lebih besar dan beraneka ragam karena adanya ahli teknologi dimana penggunaan mesin dan peralatan kerja yang semakin kompleks untuk mendukung proses produksi sehingga menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (No-vianto, 2010)

Keselamatan Kerja merupakan unsur perlindungan terhadap tenaga kerja, pengusaha dan aset perusahaan. Pengendalian secara teknis dan teknologi terhadap potensi bahaya terjadinya kecelakaan kerja adalah hal yang utama dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan peningkatan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Setiap kecelakaan adalah suatu kerugian dan kerusakan yang selalu mengancam jiwa manusia dan harta benda baik terhadap tenaga kerja, keluarganya maupun pengusaha. Maka upaya pencegahan merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar. Kesehatan kerja dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja, sehingga tenaga kerja sebagai pelaku usaha dapat merasakan dan menikmati hasilnya. Upaya pelayanan kesehatan kerja dalam suatu bidang usaha memegang peran penting, karena menyangkut sumber daya manusia, produktivitas dan kesejahteraan. Keberhasilan dalam merealisasikan usaha kesehatan kerja akan berdampak positif dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan pendapatan serta kesejahteraan tenaga kerja. Usaha ini hanya dapat berhasil jika semua pihak dapat

ikut terlibat dengan kesadaran yang penuh tanggung jawab (Tarwaka, 2008).

Berdasarkan data ILO (2003) dalam Tarwaka (2014), ditemukan bahwa di Indonesia tingkat pencapaian penerapan kinerja K3 di perusahaan masih sangat rendah. Dari data tersebut ternyata hanya 2 % (sekitar 317 buah) perusahaan yang sudah menerapkan K3. Sedangkan sisanya 98 % (sekitar 14.700) perusahaan belum menerapkan K3 secara baik. Kondisi tersebut dari tahun ke tahun terus membaik, hal ini dapat dilihat dari data Kemenakertrans pada tahun 2009 jumlah perusahaan yang memperoleh penghargaan sertifikat SMK3 berjumlah 150 perusahaan dan pada tahun 2010 jumlahnya meningkat menjadi 192 perusahaan. Sehingga dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2010 jumlah totalnya sudah mencapai 1.492 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2012 terdapat sebanyak 739 perusahaan berhasil meraih penghargaan kecelakaan nihil (*Zero Accident*). Jumlah perusahaan *zero accident* ini meningkat sebesar 44,4% (227 perusahaan) dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 512 perusahaan. Sedangkan penghargaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diberikan kepada 254 perusahaan yang berhasil menerapkan SMK3 berdasarkan evaluasi hasil audit dari Lembaga Audit Eksternal. Jumlah ini meningkat 6,7% dibanding tahun 2011 sebanyak 238 perusahaan.

Berdasarkan data Jamsostek, 2010 bahwa jumlah kecelakaan kerja yang terjadi memang masih tinggi, dimana pada tahun 2003 sebanyak 105.846 kasus, pada tahun 2004 sebanyak 95.418 kasus, pada tahun 2005 sebanyak 96.081 kasus, pada tahun 2006 terjadi kecelakaan sebanyak 70.069 kasus kecelakaan kerja. Sepanjang tahun 2007 terjadi sebanyak 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, tahun 2010 sebanyak 98.711 orang mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2011, kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh Indonesia mencapai 99.491 kasus dengan korban meninggal sebanyak 2.144 orang dan mengalami cacat sebanyak 42 orang. Angka tersebut tentunya masih sangat fantastis dan dapat menjadi tolak ukur pencapaian kinerja K3 (Tarwaka, 2014).

Laporan ILO tahun 2008 menyatakan bahwa tiap tahun diperkirakan 1.200.000 jiwa pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Sementara kerugian ekonomi akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja mencapai 4 persen dari pendapatan perkapita tiap negara (Menakertrans, 2011).

PT. Wijaya Karya Beton PPB Boyolali merupakan badan usaha yang bergerak di berbagai bidang usaha. Perusahaan ini juga merupakan perusahaan yang berbadan hukum yang diakui oleh negara dan merupakan salah satu asset devisa negara. PT Wijaya Karya Beton PPB Boyolali berstatus BUMN dibawah naungan DPU. Pabrik Produk Beton Boyolali merupakan salah satu perusahaan yang dimiliki

Wijaya Karya. Perusahaan ini menggunakan peralatan berteknologi tinggi seperti mesin atau alat berat, serta bahan kimia berbahaya. Secara umum proses produksi yang dilakukan sangat berpotensi besar atau berisiko tinggi terhadap kejadian kecelakaan kerja. Jumlah pekerja di jalur 1 dan 2 PT. Wijaya Karya Beton Boyolali adalah 90 pekerja semuanya laki-laki. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Persepsi Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja dengan Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Produksi Jalur 1 dan 2 PT. Wijaya Karya Beton Boyolali.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi risiko kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja dengan kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di bagian produksi PT. Wijaya Karya Beton Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap risiko kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan karyawan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di jalur 1 dan 2 yang berjumlah 90 orang laki-laki. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35

pekerja diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Lokasi penelitian di PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk., penelitian dilakukan pada bulan Juni 2014. Variabel bebasnya adalah persepsi risiko kecelakaan dan penyalit akibat kerja, variabel terikatnya adalah kedisiplinan penggunaan APD. Untuk menganalisis data digunakan uji *Product Moment Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Suyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data responden yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Masa Kerja		
1-10	13	37.1
11-20	16	45.7
21-30	6	17.1
Kondisi Kesehatan		
Sehat	35	100
Sakit	0	0
Usia		
25-29	7	20.0
30-34	7	20.0
35-39	14	40.0
40-44	5	14.3
45-50	2	5.7
Shift Kerja		
Siang	35	100
Malam	0	0
Tingkat Pendidikan		
SMP	24	68.6
SMA	11	31.4

- b. Hasil pengukuran Persepsi Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) Menggunakan Kuesioner

Tabel 2. Distribusi Persepsi Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di jalur 1 dan 2

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	21	60.0 %
2	Negatif	14	40.0 %
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 35 responden memiliki persepsi yang positif sebanyak 60.0% dan persepsi negatif sebanyak 40.0 %. Sebagian sebesar responden memiliki persepsi positif terhadap risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

- c. Hasil Pengukuran Kedisiplinan Penggunaan APD menggunakan kuesioner

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kedisiplinan Penggunaan APD

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Disiplin	19	54.3%
2	Tidak disiplin	16	45.7%
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel diatas, kedisiplinan penggunaan APD 45 responden di jalur 1 dan 2 dikategorikan yang disiplin menggunakan APD sebanyak 54.3% dan tidak disiplin 45.7 %, sebagian besar kedisiplinan penggunaan APD memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Persepsi Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja dengan Kedisiplinan Penggunaan APD di Jalur i dan 2

Hubungan persepsi Risiko Kecelakaan dan PAK dengan penggunaan APD	r_{hitung}	$p-value$ (sig.)
Karyawan	0.696	0.000

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson Correlation* antara persepsi terhadap risiko kecelakaan dan PAK dengan kedisiplinan

penggunaan APD menghasilkan angka 0,696. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi risiko kecelakaan dan PAK dengan kedisiplinan penggunaan APD adalah positif, semakin positif persepsi karyawan terhadap risiko kecelakaan dan PAK maka kedisiplinan penggunaan APD karyawan cenderung semakin disiplin dan sebaliknya. Menurut Sugiyono (2007) angka korelasi yang berada dalam interval 0,60 - 0,799 menunjukkan tingkat hubungan kuat. Adanya variabel pengganggu dalam kedisiplinan penggunaan APD pada karyawan seperti tidak merasa nyaman dalam pemakaian APD tersebut.

Berdasarkan tabel 11, antara persepsi risiko kecelakaan dan PAK dengan kedisiplinan penggunaan APD diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka demikian H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi risiko kecelakaan dan PAK dengan kedisiplinan penggunaan APD.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengukuran tingkat persepsi karyawan terhadap risiko kecelakaan dan PAK di jalur 1 dan 2 PT WIKA Beton Boyolali Tbk. nilai $\sigma 81.57 \pm 6.661$ dan diperoleh 21 responden atau 60.0 % memiliki persepsi positif terhadap risiko kecelakaan dan PAK di perusahaan. Persepsi positif dari pekerja mencerminkan bahwa pekerja pada objek pengamatan atau pandangan individu terhadap benda, kejadian, tingkah laku manusia atau hal-hal lain yang ditemuinya sehari-hari tergantung keadaan individu sebagai reseptor dan keadaan objek yang dipersepsikan serta dapat mempengaruhi tingkah laku. Menurut Indrawijaya (2000:47) menyatakan bahwa persepsi merupakan dimana manusia dalam mengorganisasikan, menafsirkan, dan memberi arti kepada suatu rangsangan selalu menggunakan inderanya, yaitu melalui mendengar, melihat, merasa, meraba, dan mencium, yang dapat terjadi terpisah-pisah atau serentak. Persepsi karyawan berpengaruh positif dalam kedisiplinan penggunaan APD dan dapat mengurangi akan terjadinya kecelakaan dan timbulnya penyakit akibat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 45 responden di jalur 1 dan 2 PT WIKA Beton Boyolali Tbk. nilai rata-rata $\sigma 75.46 \pm 3.898$, dan diperoleh 19 responden atau 45.7 % memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan sisanya masih kurang disiplin dalam penggunaan APD. Tingkat kedisiplinan penggunaan APD tinggi mencerminkan bahwa pekerja memiliki rasa nyaman dan merasa selamat apabila menggunakan APD pada saat bekerja. Responden yang menggunakan APD dengan baik berarti mereka sudah mengerti dan melakukan tindakan dengan baik, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2003). Kedisiplinan penggunaan APD yang tinggi mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap risiko kecelakaan dan PAK di tempat kerja.

Dari hasil pengelolaan data SPSS menggunakan uji statistik *Correlation Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan persepsi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan kedisiplinan penggunaan Alat pelindung Diri didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.696. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara persepsi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan kedisiplinan penggunaan Alat pelindung Diri dibagian produksi jalur 1 dan 2 PT. WIKA Beton Boyolali. Karena pada umumnya pekerja yang sering menggunakan Alat Pelindung Diri pada saat bekerja dapat mengurangi terjadinya risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Sugiyono (2007) angka korelasi yang berada dalam interval 0,60 - 0,799 menunjukkan tingkat hubungan kuat. Nilai signifikansi antara persepsi karyawan terhadap risiko kecelakaan dan PAK dengan kedisiplinan penggunaan APD adalah $0,000 < 0,05$, maka demikian H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi risiko kecelakaan dan PAK dengan kedisiplinan penggunaan APD. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vesta dkk (2012) yang menyebutkan ada hubungan gambaran persepsi pekerja tentang risiko kecelakaan kerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Henriawati (2012) Hasil analisis data penelitian persepsi terhadap resiko kecelakaan kerja dengan penggunaan alat pelindung diri dengan mengendalikan masa kerja diperoleh koefisien sebesar $r_{xy-1} = 0,616$ dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap resiko kecelakaan kerja dengan penggunaan alat pelindung diri dengan mengendalikan masa kerja. Semakin positif persepsi terhadap resiko kecelakaan kerja maka semakin tinggi pula penggunaan alat pelindung diri dan sebaliknya.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti hubungan persepsi risiko kecelakaan dan PAK dengan kedisiplinan penggunaan APD, peneliti hanya mencantumkan variabel masa kerja, tingkat pendidikan, dan usia. Sedangkan variabel seperti iklim kerja, kondisi tempat kerja, alat kerja, dan kenyamanan dalam penggunaan APD yang memungkinkan mempengaruhi persepsi karyawan terhadap kedisiplinan penggunaan APD.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat kerja dengan Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada tenaga kerja bagian produksi jalur 1 dan 2 PT. WIKABETON Boyolali.
2. Persepsi karyawan terhadap risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja memberikan pengaruh positif pada karyawan
3. Karyawan dalam penggunaan APD diketahui tingkat kedisiplinan penggunaan APD rata-rata disiplin.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kerja

Lebih menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan bagi diri mereka. Hal tersebut dapat mentaati peraturan yang berlaku di tempat kerja, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar dapat lebih mengendalikan bahaya dan upaya penanggulangan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara:

- a) Memberikan pelatihan kepada karyawan sebelum mereka bekerja yang dapat menimbulkan terjadinya potensi bahaya.
- b) Memberikan pengarahan kepada karyawan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keselamatan dan Kesehatan kerja
- c) Memberikan penghargaan kepada karyawan yang patuh dalam bekerja seperti kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri
- d) Petugas yang memantau karyawan harus tegas dalam memberi sanksi atau denda kepada karyawan yang melanggar

3. Bagi Penelitian lainnya

Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada penggunaan Alat Pelindung Diri. Faktor-faktor tersebut seperti suhu ruangan, tempat kerja, rekan kerja, pendidikan, sikap pengetahuan, kenyamanan dan pengawasan dari atasan,

DAFTAR PUSTAKA

ILO. 2008. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Belum Memadai. Dalam Menakertrans. 2011. *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Belum Memadai*. <http://www.metrotvnews.com>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2014.

Indrawijaya, Adam. I. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.

Notoatmodjo S. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Novianto, F. 2010. Analisis Kesehatan dan Upaya Pencegahannya di Bagian Flooring dengan Pendekatan Risk Assment PT. Dharma Satya Nusantara Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Industri.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta. Edisi 2. Harapan Press.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta. Edisi 2. Harapan Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Vesta Erzina. R. Y. Sari Lubis. H. dan Makmur Sinaga. 2012. Gambaran Persepsi Pekerja Tentang Risiko Kecelakaan Kerja di Departemen Produksi dan Utility PT. Wilmar Nabati Indonesia Dumai Tahun 2012. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.